

available at <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra>

P-ISSN 2337-7712

E-ISSN 2598-8271



SASTRASIA
Jurnal Pengabdian Masyarakat Sastra Indonesia
STKIP PGRI Jombang

Volume 9
No. 3 2021
page 102-110

Article History:

Submitted:

12-04-2021

Accepted:

15-05-2021

Published:

15-06-2021

UNO'S ILOCUTION TALKING ACTION IN MATA NAJWA TALKSHOW

TINDAK TUTUR ILOKUSI SANDIAGA UNO DALAM TALKSHOW MATA NAJWA

Yulianah Prihatin

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FIP

Universitas Hasyim Asy'ari

Jawa Timur, Indonesia

Email: yuliaana553@gmail.comURL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1901>

DOI: 10.32682/sastronesia.v9i2.1901

Abstract

The purpose of this article is to find out the illocutionary speech acts of Sandiaga Uno in the mata najwa talk show in TRANS 7 based on the form and type. The data obtained by the author comes from the utterances spoken by Sandiaga Uno in the Mata Najwa talk show on TRANS 7 which is re-aired on Najwa Shihab's Youtube channel April 15, 2021. Methods in this research is descriptive qualitative. The author collects data using listening and note-taking techniques. A speech act is an utterance that contains action as a functional unit in communication that considers aspects of the speech situation. Speech acts are classified into three, namely locutionary speech acts, illocutionary speech acts, and perlocutionary speech acts. In this article, the writer analyzes the illocutionary speech acts. Illocutionary speech acts are speech acts that are usually interpreted with explicit performative sentences. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the forms of illocutionary speech acts obtained are declarative and imperative forms. While the types of illocutionary speech acts obtained are assertive, directive, and expressive.

Keyword: speech act, illocutionary, and talkshow

Abstrak

Tujuan dari artikel ini yaitu mengetahui tindak tutur ilokusi Sandiaga Uno dalam *talkshow mata najwa* di TRANS 7 dilihat berdasarkan dari bentuk dan jenisnya. Data yang diperoleh penulis bersumber dari tuturan yang diucapkan oleh Sandiaga Uno dalam acara



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

talkshow mata najwa di TRANS 7 yang ditayangkan kembali di channel Youtube Najwa Shihab 15 April 2021. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Tindak tutur merupakan suatu tuturan yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Dalam artikel ini penulis menganalisis mengenai tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang biasa diartikan dengan kalimat performatif eksplisit. Berdasarkan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi yang didapatkan yaitu bentuk *deklaratif* dan *imperatif*. Sedangkan jenis tindak tutur ilokusi yang didapatkan yaitu *asertif*, *direktif*, dan *ekspresif*.

Kata kunci: Tindak tutur, ilokusi, dan talkshow

Pendahuluan

Interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia salah satunya yaitu berkomunikasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan bertukar informasi antara penutur dengan penerima tuturan melalui suatu sistem simbol, lambang atau tanda maupun tingkah laku. Dalam kegiatan berkomunikasi mempunyai maksud dan tujuan untuk menyampaikan informasi, pendapat, gagasan, ide dan lain sebagainya. Ketika proses komunikasi, tentunya memerlukan alat yaitu alat komunikasi. Di antara berbagai alat komunikasi yang ada alat komunikasi yang paling baik ialah bahasa. Bahasa adalah sistem, yang memiliki arti bahwa bahasa dibentuk oleh komponen-komponen yang memiliki polah secara tetap dan memiliki kaidah (Chaer dan Agustina, 2014:11).

Bahasa menjadi suatu alat yang digunakan dalam proses komunikasi di masyarakat ketika seseorang bertutur. Seseorang bertutur untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin disampaikan terhadap lawan tuturnya. Hal tersebut berlaku sebaliknya pada lawan tutur yaitu memberikan umpan balik terhadap penuturnya. Fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur. Penggunaan tuturan dalam interaksi masyarakat membuat manusia memiliki ciri khas yang berbeda dengan makhluk lainnya. Namun ketika penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi itu tidak tepat atau tidak sesuai dengan hakikat maupun aturannya, akan menjadi penghambat proses komunikasi. Maka dari itu, pemahaman dan pengalaman dalam komunikasi berbahasa sangat penting.

Menurut Chaer dan Agustine (2014: 21) bahasa memiliki dua aspek sebagai alat komunikasi, yaitu pertama aspek linguistik dan yang kedua aspek paralinguistik. Kedua aspek ini saling berkaitan dalam proses komunikasi bahasa. Aspek linguistik meliputi fonologi, morfologi dan sintaksis. Ketiga aspek tersebut mendukung terbentuknya semantik. Aspek paralinguistik meliputi kualitas ujaran, unsur suprasegmental seperti tekanan, nada dan intonasi, jarak dan gerak-gerik tubuh, rabaan yang berkenaan dengan indra perasa (kulit). Aspek linguistik dan paralinguistik ini berfungsi sebagai alat komunikasi bersama-sama dengan membangun situasi tertentu dalam komunikasi. Dalam proses komunikasi, bahasa berkedudukan sebagai alat, baik dalam aspek linguistik maupun aspek paralinguistik, informasi yang disampaikan, serta pihak partisipan sebagai pemberi informasi dan penerima informasi. Secara bersama-sama membentuk tindak tutur dan peristiwa tutur dalam suatu situasi tutur.

Penggunaan bahasa dalam interaksi antara Sandiaga Uno dan Najwa Sihab dalam acara *talkshow mata najwa* di TRANS 7 merupakan suatu bentuk komunikasi. Dari kegiatan komunikasi tersebut akan memunculkan tindak tutur. Teori mengenai tindak tutur dikembangkan oleh J.L. Austin dimana merupakan aspek fungsi pragmatik. Menurut Purwo (1990) (Chaer dan Agustin, 2014:56) pragmatik dapat diartikan sebagai telaah mengenai hubungan antara lambang dengan makna atau penafsiran. Dalam hal ini yang dimaksud lambang adalah bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi baik komunikasi lisan ataupun tulisan. Menurut Chaer dan Agustin (2014:11) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak berarti adanya suatu aktivitas yang dilakukan seseorang. Tindakan merupakan karakteristik tuturan dalam komunikasi. Diasumsikan bahwa dalam melakukan tuturan, seseorang melakukan sesuatu yaitu performansi tindakan. Tuturan yang berupa performansi tindakan ini disebut dengan tuturan performatif, yakni tuturan yang dimaksudkan untuk melakukan suatu tindakan.

Menurut Austin (Chaer dan Agustina, 2014: 53) dirumuskan sebagai tiga tindakan dalam tindak tutur yang berlangsung sekaligus, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tiga hal tersebut merupakan jenis dari tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, melakukan sesuatu, dan mempengaruhi. Berdasarkan tiga tindak tutur tersebut, tindak tutur ilokusi termasuk tindak tutur yang utama yang merupakan sumber makna. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang biasa diartikan dengan kalimat performatif

eksplisit. Biasanya tindak tutur ilokusi digunakan dalam pemberian izin, ucapan terima kasih, memberikan perintah, memberikan tawaran, dan memberikan janji. Tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima kriteria yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif. Bentuk tindak tutur ilokusi dibagi menjadi tiga yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif.

Tindak tutur ilokusi dapat ditemukan dalam komunikasi tulis atau lisan. Tindak tutur merupakan suatu tuturan yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Dalam komunikasi tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tutur yaitu pembaca. Pada komunikasi lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan pihak yang menerima tindak tutur adalah mitra tutur (penyimak). Tuturan lisan misalnya terdapat dalam media elektronik yaitu televisi, radio, dan gawai. Salah satu media elektronik yang sering digunakan adalah televisi. Tayangan di berbagai stasiun televisi khususnya di Indonesia berlomba-lomba membuat tayangan yang menarik untuk pemirsanya. Salah satunya dengan menyajikan program *talkshow mata najwa* di TRANS 7 yang dipandu oleh Najwa Shihab, acara tersebut setiap episodenya memuat tema yang berbeda-beda seperti sosial, politik, dan budaya. Acara tersebut menghadirkan Sandiaga Uno yang merupakan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai salah satu narasumber.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam artikel ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur ilokusi Sandiaga Uno dalam *talkshow mata najwa* di TRANS 7 yang membahas tentang pelanggaran aturan mudik tahun 2021. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan artikel ini yaitu mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi Sandiaga Uno dalam *talkshow mata najwa* di TRANS 7 tanggal 15 April 2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang menjadi pertimbangan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu: (1) penelitian ini bersifat penemuan dan dilakukan pada kondisi alamiah; (2) peneliti adalah instrumen kunci atau instrumen pertama yang melakukan pengamatan; (3) penelitian ini menggunakan kumpulan cerpen yang berupa data-data sebagai objek penelitian; (4) penelitian ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan Iskandar (2009: 11), bahwa pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu

situasi tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 yang ditayangkan ulang pada channel Youtube Mata Najwa pada tanggal 15 April 2021 untuk menyimak percakapan antara Sandiaga Uno dengan Najwa Sihab dan kemudian diteruskan dengan teknik catat untuk mentranskrip data percakapan yang terjadi dengan tujuan untuk memudahkan dalam mengklasifikasi dan menganalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Dengan demikian, alat penentunya adalah tuturan dari mitra tutur. Penelitian ini mengkaji tuturan yang diutarakan oleh Sandiaga Uno terkait dengan tindak tutur ilokusi yang membahas tentang masyarakat yang melanggar aturan mudik tahun 2021.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa bentuk Tindak tutur ilokusi pada tuturan Sandiaga Uno di acara Talk Showw Mata Najwa tanggal 15 April 2021, yaitu tindak deklaratif, imperatif, asertif, direktif dan asertif. Berikut ini penjelasannya.

1. Deklaratif

- a) “Nanti pada saatnya masyarakat tidak diperbolehkan mudik, mereka akan berkegiatan, bermobilitas dan salah satu tujuan mereka berkegiatan adalah di destinasi wisata.” (Sandiaga Uno)

Ujaran (tuturan) (a) termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif, karena tuturan yang disampaikan dapat menyampaikan informasi kepada pendengar atau mitra tutur. Bentuk ujaran atau tuturan deklaratif tersebut merupakan jenis direktif, karena penutur mengajak masyarakat untuk berkunjung ke tempat wisata. Berdasarkan ujaran diatas, informasi yang ingin disampaikan yaitu terkait akan diberlakukan larangan mudik dan masyarakat dapat mengunjungi tempat wisata. Tuturan yang disampaikan oleh bapak Sandiaga Uno tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti jika dilihat berdasarkan fakta yang memberikan informasi bahwa memang akan diberlakukan larangan untuk mudik. Berdasarkan segi tuturannya menggunakan intonasi nada cenderung netral dan di akhir kalimat dengan tanda titik. Berdasarkan segi isi, memuat informasi bahwa akan diberlakukan larangan mudik sehingga penutur mengajak masyarakat untuk tetap dapat berkegiatan di luar rumah dengan mengunjungi tempat wisata. Berdasarkan aspek-

aspek tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tuturan bapak Sandiaga Uno tersebut termasuk bentuk tuturan deklaratif.

2. Imperatif

- b) “Kami di sektor pariwisata tentunya harus memastikan bahwa dalam PPKM skala mikro tempat pariwisata itu dibuka harus dengan protokol kesehatan yang ketat dan disiplin. Harus memakai masker, menjaga jarak, harus juga memastikan ada tempat untuk mencuci tangan sebisa mungkin kita dorong vaksinasi untuk para pekerja di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif!” (Sandiaga Uno)

Ujaran (tuturan) (b) termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi imperatif atau perintah. Bentuk ujaran atau tuturan imperatif tersebut merupakan jenis direktif, karena bapak Sandiaga Uno meminta masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan ujaran diatas perintah yang dimaksud adalah untuk selalu menerapkan protokol kesehatan, khususnya masyarakat yang akan berkunjung ke tempat wisata. Tuturan tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti jika dilihat berdasarkan segi bentuk tanda baca seru (!) diakhir kalimat dan intonasi penutur naik di awal kalimat dan rendah di akhir kalimat. Dari segi isi, memuat himbauan atau perintah dari penutur kepada masyarakat luas untuk selalu mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan ketika sedang bepergian atau ketika berkunjung ke tempat wisata. Berdasarkan aspek-aspek tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tuturan bapak Sandiaga Uno termasuk bentuk tuturan imperatif.

3. Asertif

- c) “Nanti kalo ada yang warga jakarta mau ke banten tentunya ada cek poin cek poin seperti yang dilakukan. Namun jangan sampai seperti tahun lalu. Sudah ada PSBB, penyekatan, tapi begitu kelar lebaran 94% peningkatannya.” (Sandiaga Uno)

Ujaran (tuturan) (c) termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif karena berisi keyakinan dari penutur. Dari ujaran diatas berdasarkan oleh keyakinan penutur bahwa masyarakat Indonesia masih menyepelekan wabah covid-19 dengan kurangnya kesadaran akan

menerapkan protokol kesehatan. Jenis tuturan asertif tersebut merupakan bentuk deklaratif karena memuat informasi tentang masyarakat yang masih menganggap remeh wabah covid-19. Tuturan tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti jika dilihat berdasarkan fakta bahwa masih banyak masyarakat yang meremehkan wabah covid-19, meskipun sudah diterapkan PSBB tetap saja peningkatan angka covid-19 melonjak tinggi. Berdasarkan segi isi, memuat keyakinan penutur akan rendahnya kesadaran masyarakat untuk menekan penyebaran covid-19. Karena data tahun lalu didapat peningkatan angka penularan covid-19 sebesar 94%. Berdasarkan aspek-aspek tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tuturan bapak Sandiaga Uno termasuk jenis tuturan asertif.

4. Direktif

- d) “Jadi kita butuh kesadaran dari masyarakat dan kita akan memberikan langkah-langkah stimulus agar sektor-sektor terutama pariwisata dan ekonomi kreatif ini misalnya mengganti kehadirannya yang ngak bisa ke makasar mengirim produk-produk ekonomi kreatif seperti parcel lebaran dan kita mendorong penggunaan barang pembuatan lokal dan memberikan subsidi untuk ongkos kirimnya.” (Sandiaga Uno)

Ujaran (tuturan) (d) termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif berbentuk imperatif, karena mengungkapkan keinginan atau ajakan dari penutur kepada lawan tutur. Berdasarkan tuturan di atas, tuturan tersebut mengajak masyarakat untuk mengirimkan produk lokal sebagai parcel lebaran. Tuturan yang disampaikan oleh bapak Sandiaga Uno tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti jika dilihat berdasarkan fakta bahwa membeli produk lokal akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal tersebut dapat memberikan dampak baik terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia. Dari segi isi, tuturan bapak Sandiaga Uno tersebut bersifat ajakan untuk membeli produk lokal sebagai parcel lebaran pengganti ketika masyarakat tidak bisa mudik ke kampung halaman. Berdasarkan aspek-aspek tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tuturan bapak Sandiaga Uno termasuk dalam jenis tuturan direktif.

5. Ekspresif

- e) “langkah pemerintah mengambil kebijakan PPKM skala mikro ini sudah menunjukkan hasil mbak Nana pak Gubernur. Kita sekarang bagaimana dalam bingkai PPKM skala mikro ini kita beradaptasi dan terus memastikan kepatuhan kita terhadap protokol kesehatan.”(Sandiaga Uno)

Ujaran (tuturan) (e) termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, dimana penutur memberikan pujian terhadap pemerintah yang telah membuat kebijakan PPKM skala mikro. Tuturan yang disampaikan oleh bapak Sandiaga Uno tersebut dapat ditinjau dari aspek isi, tuturan tersebut membahas akan kinerja pemerintah yang cukup baik karena kebijakan mengenai PPKM skala mikro telah menunjukkan hasil. Berdasarkan aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan bapak Sandiaga Uno termasuk dalam jenis tuturan ekspresif.

Simpulan

Berdasarkan analisis data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada analisis ini penulis menemukan adanya tuturan Sandiaga Uno terdapat bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi dalam talkshow mata najwa di RCTI. Didapatkan dua bentuk tindak tutur ilokusi yaitu deklaratif dan imperatif. Sedangkan jenis tindak tutur ilokusi didapatkan tiga jenis dari tuturan yang dianalisis yaitu asertif, direktif, dan ekspresif.

Setiap bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi mempunyai karakteristik masing-masing. Pada bentuk tuturan deklaratif, tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur, informasi yang disampaikan oleh pak Sandiaga Uno mengenai larangan mudik dan tempat wisata. Sedangkan tuturan imperatif biasanya berisi tuturan mengajak atau memberikan perintah kepada lawan tutur (mitra tutur). Seperti pada tuturan pak Sandiaga Uno yang meminta masyarakat untuk memperhatikan protokol kesehatan agar terhindar dari covid-19.

Pada jenis tindak tutur ilokusi asertif berisi mengenai kepercayaan dari sang penutur, dimana penutur percaya bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang meremehkan covid-19 dilihat dari peningkatan angka covid-19 tahun lalu. Kemudian tuturan direktif merupakan jenis tuturan yang berisi ajakan dari penutur kepada lawan tutur, dimana penutur mengajak masyarakat untuk membeli akan produk lokal sebagai parcel lebaran ketika tidak dapat mudik.

Sedangkan tuturan ekspresif berisi ungkapan sesuatu baik kegembiraan, rasa suka, dan kesedihan. Dalam hal ini penutur memberikan pujian terhadap pemerintah yang telah membuat kebijakan PPKM skala mikro yang telah berkembang.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. dan Leonie Agustin. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriah, Farrah & Siti Sarah Fitriani. 2017. *Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi*. (Online, Volume 5, Nomor 1, Januari 2017 (<http://jurnal.unsyiah.ac.id>, diakses 11 Juni 2021)
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Purba, Andiopenta. 2011. *Tindak Tutur Dan Peristiwa Tutur: Jurnal FKIP Universitas Jambi*. (Online), Volume 1, Nomor 1, Desember 2011 (<https://online-journal.unja.ac.id>, diakses 11 Juni 2021).
- Verawati, Fifin & Mulyadi. 2019. *Tindak Tutur Masyarakat Di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan: Jurnal Tadris Bahasa Indonesia*. (Online), Volume 1, Nomor 1, Juli 2019 (<https://www.neliti.com/>, diakses 11 Juni 2021).
- Yahya, Iwan Khairi. 2019. *Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sma Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta: Skripsi*. (Online), (<https://eprints.uny.ac.id>, diakses 11 Juni 2021).

<https://www.youtube.com/watch?v=rC8mkhDPuM> diakses 11 Juni 2021